

**ALASAN MILENIAL MEMILIH MENJADI PETANI: STUDI DI NAGARI
KOTO BERAPAK, KECAMATAN BAYANG, KABUPATEN PESISIR
SELATAN**

SKRIPSI

Oleh

**PRIKI AHMAD
NIM 2110811018**

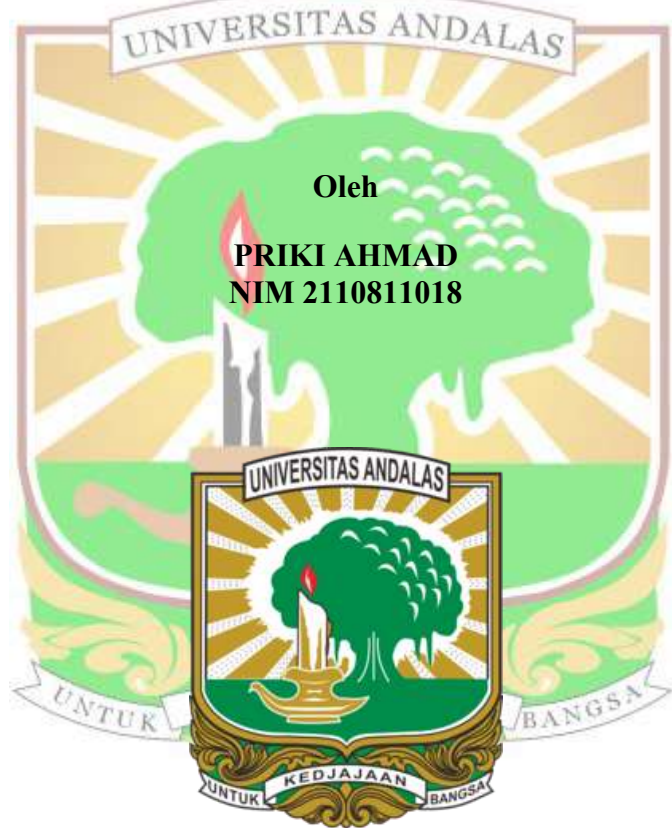


**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2026**

**ALASAN MILENIAL MEMILIH MENJADI PETANI: STUDI DI NAGARI
KOTO BERAPAK, KECAMATAN BAYANG, KABUPATEN PESISIR
SELATAN**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2026**

PRIKI AHMAD, 2110811018. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul Skripsi: Alasan Milenial Memilih Menjadi Petani: Studi di Nagari Koto Berapak, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Pembimbing Dr. Bob Alfiandi, M.Si.

ABSTRAK

Menurunnya jumlah petani di Indonesia dan terjadinya fenomena *aging farmer* di mana jumlah petani lanjut usia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah petani usia muda menandakan semakin melambatnya regenerasi petani yang pada akhirnya dapat mengakibatkan negara ini mengalami krisis pangan di masa depan. Namun, terdapat fakta menarik bahwa ada daerah di Indonesia yang jumlah petani milenialnya justru meningkat, salah satunya adalah Kecamatan Bayang (meningkat 51% dalam kurun waktu 10 tahun). Salah satu nagari di kecamatan ini yang menjadikan petani sebagai mata pencaharian utama, serta masyarakatnya yang terbuka dan *update* soal teknologi pertanian terkini adalah Nagari Koto Berapak. Maka dari itu, penelitian ini ingin melihat apa alasan milenial di Nagari Koto Berapak memilih menjadi petani, sebab kebanyakan milenial saat ini enggan untuk berkecimpung di sektor pertanian.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan alasan milenial di Nagari Koto Berapak memilih menjadi petani. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran sosial oleh George C. Homans untuk menjelaskan alasan subjektif milenial memilih menjadi petani yang berangkat dari asumsi bahwa alasan individu memilih sesuatu berasal dari dorongan dan perasaan alamiah individu tersebut, serta teori pertukaran sosial oleh Peter M. Blau untuk menjelaskan alasan struktural milenial memilih menjadi petani yang berangkat dari asumsi bahwa alasan individu memilih sesuatu tidak hanya berasal dari dorongan pribadi, tetapi turut dipengaruhi oleh kondisi dan struktur sosial yang membentuk peluang dan pola tindakan individu tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Informan ditentukan dengan cara purposive sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan subjektif milenial di Nagari Koto Berapak memilih menjadi petani adalah karena adanya rasa bangga dan puas yang timbul saat menjadi petani, keinginan untuk sukses seperti petani lainnya yang telah sukses dalam kehidupan mereka, adanya harapan untuk memajukan sektor pertanian di nagari mereka agar sektor ini tidak akan mati. Sementara itu, alasan struktural milenial memilih menjadi petani adalah karena keuntungan ekonomi berupa uang yang didapatkan dari sektor pertanian dianggap lumayan besar dan menjanjikan, petani dianggap sebagai profesi yang paling pasti dan menjanjikan, adanya dukungan dari masyarakat, serta adanya dukungan dari pemerintah yang sangat terbuka dalam memajukan sektor pertanian di Nagari Koto Berapak.

Kata Kunci: Alasan, Milenial, Petani, Pertanian

PRIKI AHMAD, 2110811018. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Thesis Title: Reasons Millennials Choose to Become Farmers: A Study in Nagari Koto Berapak, Bayang District, Pesisir Selatan Regency. Supervisor Dr. Bob Alfiandi, M.Si.

ABSTRACT

The decline in the number of farmers in Indonesia and the phenomenon of aging farmers, where the number of elderly farmers exceeds that of young farmers, indicates a slowdown in farmer regeneration, which could ultimately lead to a food crisis in the future. However, there is an interesting fact that there are areas in Indonesia where the number of millennial farmers is actually increasing, one of which is Bayang District (an increase of 51% in 10 years). One of the villages in this district that makes farming its main livelihood, and whose community is open and up to date with the latest agricultural technology, is Nagari Koto Berapak. Therefore, this study aims to examine the reasons why millennials in Nagari Koto Berapak choose to become farmers, given that most millennials today are reluctant to engage in the agricultural sector.

The purpose of this study is to describe the reasons why millennials in Nagari Koto Berapak choose to become farmers. The theory used in this study is George C. Homans's social exchange theory to explain the subjective reasons why millennials choose to become farmers, based on the assumption that the reasons individuals choose something stem from their natural drives and feelings, as well as Peter M. Blau's social exchange theory to explain the structural reasons why millennials become farmers, based on the assumption that the reasons individuals choose something do not only stem from personal drives but are also influenced by the social conditions and structures that shape the opportunities and patterns of action of these individuals. This study uses a qualitative method. Data collection uses in-depth interviews and observation. Informants are determined by purposive sampling.

The results of this study show that the subjective reasons why millennials in Nagari Koto Berapak choose to become farmers are because of the pride and satisfaction that arise when becoming a farmer, the desire to be successful like other farmers who have been successful in their lives, and the dream of advancing the agricultural sector in their village so that this sector will not die out. Meanwhile, the structural reasons why millennials choose to become farmers are because the economic benefits in the form of money obtained from the agricultural sector are considered to be quite large and promising, farming is considered to be the most certain and promising profession, there is support from the community, and there is support from the government, which is very open to advancing the agricultural sector in Nagari Koto Berapak.

Keywords: Agriculture, Farmers, Millennials, Reasons